

**DAKWAH UNTUK SANTRI DISABILITAS TUNARUNGU**

**DI PESANTREN DARUL ASHOM YOGYAKARTA**



**Oleh:**

**Siti Saada**

**NIM: 21202011024**

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Saada  
NIM : 21202011024  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak dengan hukuman yang berlaku.

terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



*Siti Saada*  
Siti Saada  
NIM: 21202011024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Saada  
NIM : 21202011024  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2023

Saya yang menyatakan,

  
Siti Saada  
NIM: 21202011024



## NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Dakwah Untuk Santri Disabilitas Tunarungu  
Di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta

Oleh

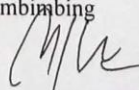
Nama : Siti Saada  
NIM : 21202011024  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 18 Maret 2023

Pembimbing

  
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-733/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : Dakwah untuk Santri Disabilitas Tuna Rungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI SAADA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 21202011024  
Telah diujikan pada : Senin, 17 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 645b5442e714f



Penguji II  
Dr. H. M. Kholili, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 645b31ce65348



Penguji III  
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6441e46d3b724



Yogyakarta, 17 April 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 645c541e1f6ae

## ABSTRACT

*Learning Islamic Religion is a basic need for Muslims, including those with disabilities, especially the deaf. In the midst of difficulties in Indonesia providing facilities for people with disabilities to study religion, the Darul Ashom Islamic Boarding School for the Deaf Yogyakarta exists and facilitates children with hearing impairments to study Islam using the hijaiyah sign language method. This study aims to determine the da'wah methods, da'wah media, da'wah materials and the impact of da'wah carried out by the Darul Ashom Yogyakarta Islamic Boarding School on deaf mad'u in the pesantren. The theory used in this study is the da'wah method and communication strategy. This research uses descriptive qualitative method. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. After the research data is collected, the data is analyzed using a data reduction model, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the da'wah method carried out by the Darul Ashom Islamic Boarding School in Yogyakarta as a whole is da'wah bil wisdom, although in practice in the field the da'wah al mau'idhah al khasanah and mujJadi methods are also used. Whereas the da'wah material consists of aqidah issues, sharia issues and moral issues. For da'wah media, as a whole the media used is sign language media, as for other supporting media such as color block Korans, study tables, blackboards and Religion textbooks as handbooks for every santri and female santri. While the impact of the da'wah carried out on deaf mad'u at the Darul Ashom Islamic Boarding School in Yogyakarta is having a very good impact, this can be seen from mad'u who can follow the memorization of the Quran, Hadith and other religious*

*subjects.keywords: Da'wah, Deaf, Darul Ashom Islamic Boarding School*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Belajar Agama Islam menjadi kebutuhan pokok bagi umat muslim, tak terkecuali bagi kalangan disabilitas khususnya tunarungu. Di tengah masih sulitnya di Indonesia fasilitas bagi disabilitas untuk belajar Agama, Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta hadir dan memfasilitasi anak-anak disabilitas tunarungu untuk belajar Agama Islam dengan menggunakan metode bahasa isyarat huruf hijaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah, media dakwah, materi dakwah serta dampak dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ashom Yogyakarta terhadap mad'u tunarungu yang ada di pesantren tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dakwah dan strategi komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data penelitian terkumpul, maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Darul Ashom Yogyakarta secara keseluruhan adalah dakwah *bil hikmah*, walaupun dalam praktek di lapangan metode dakwah *al mau'idhah al khasanah* dan *mujadalah* juga ada dilakukan. Sedangkan untuk materi dakwah terdiri dari masalah aqidah, masalah syariah dan masalah akhlak. Untuk media dakwah, secara keseluruhan media yang digunakan adalah media bahasa isyarat, adapun media penunjang lainnya seperti Al Quran blok warna, meja belajar, papan tulis dan buku-buku pelajaran Agama sebagai buku pegangan setiap santri dan santriwati. Sedangkan dampak dakwah yang dilakukan terhadap mad'u tunarungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta adalah memberikan dampak yang sangat baik, hal tersebut bisa dilihat dari mad'u yang bisa mengikuti hafalan Quran, Hadist dan pelajaran Agama lainnya.

kata kunci : Dakwah, Tunarungu, Pesantren Darul Ashom

## MOTTO

**“Jangan merasa lemah dan jangan merasa bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”.**

**(QS.Ali Imran : 139)**





## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah ta'ala penulis persembahkan tesis untuk keluarga besar penulis tercinta.

1. Ayahanda Hamdan dan Ibunda Darina yang telah menjadi sumber semangat penulis dan mengejar cita-cita hingga akhirnya bisa ditahap ini menyelesaikan penulisan tesis. Tanpa kalian penulis bukanlah siapa-siapa. Terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kasih sayang berlimpah yang telah diberikan kepada penulis, serta pengorbanan yang tidak akan mampu penulis balas, namun penulis selalu berdoa Allah istiqomahkan hati ini untuk senantiasa berbakti kepada kalian. Hanya Allah yang akan mampu membalas dan semoga Allah selalu menjaga kalian sampai ke syurga-Nya.
2. Alm. Abang tersayang Ariful Arnef, sampai kapanpun tidak bisa kami sedikitpun melupakan kenangan bersamamu. Rabu, 11 Agustus 2021 adalah sejarah yang membuat keluarga kita berduka mendalam atas kepergianmu. Besar keinginan penulis berbagi kisah perjalanan menempuh Magister ini, namun Allah lebih sayang kepadamu abang. Semoga Allah mempertemukan kita kembali di syurga-Nya. Terkhusus untuk adik penulis tersayang Hafizah Salma Arsyla, penyejuk hati keluarga serta kawan dikala duka yang selalu menebarkan kebahagiaan, semoga kelak menjadi perempuan tangguh yang sholeha dan tetap istiqomah di terpaan zaman. Dan mampu menempuh pendidikan setinggi-tingginya.
3. Seseorang yang sekarang ini, penulis anggap sebagai partner tempat berbagi suka duka, semoga kedepannya Allah pilihkan jalan terbaik untuk kita.
4. Semua sahabat yang telah hadir dikehidupan penulis khususnya dikota istimewa ini, semuanya adalah rangkaian kisah yang tidak akan mampu penulis lupakan.

## PEDOMAN TRANSILITERASI

Transliterasi huruf arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### 1. Kosonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>B</i>	-
ت	Ta	<i>T</i>	-
ث	Sa	<i>S</i>	es ( dengan titik diatas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	H	<i>H</i>	ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Zal	<i>Z</i>	zet ( dengan titik diatas)
ر	Ra	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sin	<i>S</i>	-
ش	Syim	<i>Sy</i>	-
ص	Sad	<i>Ş</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dad	<i>D</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Ta	<i>T</i>	t (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	z(dengan titik dibawah)
ع	Ain	´	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Ha	H	-
ء	Hamzah	´	Apostrof
ي	Ya	Y	-

## 2. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

م تعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## 3. *Ta' Marbutah* di akhir kata

### a. Bila dimatikan *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila ta'marbutah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة آل ولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

كأالة فطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

- d. Vokal pendek

َ	Ditulis	<i>A</i>
ِ	Ditulis	<i>I</i>
ُ	Ditulis	<i>U</i>

- e. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تانسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كرم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

- f. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	ب يذككم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

- g. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أذ تم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
ل شكرت	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

- h. Kata Sandang Alif+ Lam

- a) Bila diikuti huruf Qamariyyah

ال قرآن	Ditulis	<i>al-Qur' ān</i>
ال قياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b) Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

ال سماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
ال شمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**i. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذ ف روض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل سنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah bini'matihi tatimmush shalihaat*, teriring puji serta syukur atas kekuatan yang telah Allah berikan. Shalawat beriring salam semoga selalu tertuju kepada nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat, kekuatan serta kasih sayang Allah ta'ala tesis yang berjudul “Dakwah Untuk Santri Disabilitas Tunarungu Di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta” dapat penulis selesaikan dengan baik.

Tesis ini merupakan karya tulis yang dihasilkan melalui penelitian penulis pribadi. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk khazanah keilmuan tentang kajian dakwah, terkhusus dalam kajian dakwah kepada disabilitas tunarungu. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program studi magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Phil.Al Makin Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan lanjutan Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj.Marhumah.,M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A dan bapak Dr.Khadiq, S.Ag.,M.Hum. selaku ketua program studi dan sekretaris Program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Siti Syamsiyatun, Ph.D selaku pembimbing tesis yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan masukan dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan arahan hingga selesainya tesis ini.
6. Segenap staff dan jajaran karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik sehingga penulis mudah menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh keluarga besar lembaga Pondok Pesantren Darul Ashom Tunarungu yang telah memberikan ruang dan kesempatan bagi peneliti dalam melakukan penelitian,
8. Kedua orang tua penulis yang tiada henti mendoakan dan support sistem terbaik sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.
9. keluarga besar Magister KPI 2021 yang telah berjuang, mengukir cerita dan mengabadikan moment lewat proses yang dilakukan bersama.
10. Sahabatku Asifa Usyifaini, Utari Khairul Bariyah, Siti Aisyah, Sitti Hartini dan teman-teman dan semua pihak yang turut hadir dengan tulus mendoakan, menyemangati dan membantu penulis dalam mengerjakan tesis ini.

Semoga Allah memberikan ganjaran kebaikan lebih dari apa yang diberikan kepada penulis. *Jazakumullahu khairan*. Semoga tesis ini bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Siti Saada

## DAFTAR ISI

DAKWAH UNTUK SANTRI DISABILITAS TUNARUNGU .....	i
DI PESANTREN DARUL ASHOM YOGYAKARTA.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
PEDOMAN TRANSILITERASI.....	x
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	5
1. Tujuan penelitian.....	5
2. Kegunaan penelitian.....	6
D. KAJIAN PUSTAKA.....	6
E. KERANGKA TEORI .....	10
1. Metode dakwah melalui lembaga pendidikan.....	10
2. Teori-teori konsep dakwah.....	18
3. Teori Strategi Komunikasi .....	25
4. Dakwah dikalangan disabilitas tunarungu.....	27
F. KERANGKA BERFIKIR.....	33
G. METODE PENELITIAN.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Sumber Data.....	36



3. Teknik Pengumpulan Data .....	37
4. Teknik Analisis Data .....	39
5. Pendekatan Penelitian .....	40
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	40
BAB II.....	41
GAMBARAN UMUM PESANTREN TUNARUNGU DARUL ASHOM YOGYAKARTA .....	41
A. LETAK GEOGRAFIS .....	41
B. SEJARAH SINGKAT .....	42
1. Profil Pondok Pesantren Darul Ashom Yogyakarta.....	43
C. VISI MISI PONDOK PESANTREN.....	44
1. Visi Pondok Pesantren Darul Ashom.....	44
2. Misi Pondok Pesantren Darul Ashom .....	44
D. STRUKTUR ORGANISASI .....	44
<i>Tabel. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ashom .....</i>	<i>46</i>
1. Penasehat.....	46
2. Ketua .....	46
3. Sekretaris.....	46
4. Bendahara.....	46
5. Bidang pendidikan.....	47
6. Bidang kesiswaan.....	47
7. Bidang humas.....	47
8. Bidang dana usaha.....	47
9. Bidang umum.....	47
E. SARANA DAN PRASARANA .....	48
1. Joglo .....	48
2. Kantor.....	48
3. Dapur umum.....	48
4. Kolam renang .....	48
5. Fasilitas pribadi santri .....	49
6. Fasilitas multimedia .....	49
7. Kendaraan operasional .....	49
8. Buku pendidikan .....	49
9. Alat- alat pendidikan .....	49

F. DATA USTAD/ZAH PENGAJAR .....	49
G. PEMBAGIAN KELAS DAN DATA SANTRI.....	50
1. Abu Bakar .....	50
2. Umar.....	51
3. Ustman .....	51
4. Ali.....	51
5. Aisyah.....	51
6. Fatimah.....	51
H. JADWAL KEGIATAN SANTRI.....	52
1. Jadwal Pelajaran Harian Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darul Ashom Yogyakarta.....	52
2. Jadwal Kegiatan Harian Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darul Ashom.....	52
3. Jadwal Kegiatan Mingguan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darul Ashom .....	53
4. Jadwal Kegiatan tahunan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Darul Ashom .....	54
I. KURIKULUM PONDOK PESANTREN .....	54
1. Kurikulum diniyah .....	54
2. Kurikulum suplemen.....	54
BAB III.....	56
DAKWAH UNTUK SANTRI DISABILITAS TUNA RUNGU DI PESANTREN DARUL ASHOM YOGYAKARTA.....	56
A. METODE DAKWAH DIKALANGAN SANTRI DISABILITAS TUNARUNGU .....	57
B. MATERI DAKWAH YANG DISAMPAIKAN DIKALANGAN SANTRI DISABILITAS TUNARUNGU .....	59
1. Masalah Aqidah.....	58
2. Masalah Syariah .....	72
3. Masalah Akhlak.....	75
C. MEDIA DAKWAH YANG DIGUNAKAN DI KALANGAN SANTRI TUNARUNGU .....	78
1. Media Mempelajari Al Quran .....	80
2. Media dalam mempelajari praktek sholat .....	82
3. Media pembelajaran akhlak .....	83
D. DAMPAK DAKWAH BAGI SANTRI DISABILITAS TUNARUNGU .....	85
1. Hafalan Al Quran .....	87
2. Sholat.....	93

3. Akhlaq.....	96
E. ANALISIS TEORITIK TEMUAN DI LAPANGAN.....	99
BAB IV .....	101
PENUTUP.....	101
A. KESIMPULAN.....	101
B. SARAN.....	103
C. KATA PENUTUP .....	104
DAFTAR PUSTAKA .....	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dakwah bagi umat muslim adalah kata yang sudah melekat dalam jiwanya, yang tak akan bisa lepas dari kewajiban tersebut. Dakwah bagi umat muslim bukanlah sebuah pilihan tetapi adalah sebuah keharusan. Sebagaimana firman Allah yang memerintahkan umatnya untuk berdakwah. “ *Dan tetaplah memberikan peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang beriman*” (Q.S Adz-Zariyat :55).

Dakwah menjadi kebutuhan pokok oleh umat muslim. Karena tanpa adanya dakwah umat muslim akan kehilangan arah dan jauh dari apa yang di perintahkan Tuhan Nya. Aktivitas dakwah sudah di lakukan sejak para Nabi dan Rosul yang sudah dipilih Allah setiap zamannya. Sehingga aktivitas dakwah tersebut harus dilanjutkan sehingga setiap manusia diwajibkan untuk berdakwah. “ *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”. ( QS.An Nahl:125).

Pada era digital ini para da'i dipermudah dalam menyampaikan dakwahnya, tidak hanya berdakwah diatas mimbar namun dengan adanya media sosial, dakwah yang disampaikan lebih luas muda tersampaikan kepada mad'u nya.<sup>1</sup> Selain itu dengan adanya kemajuan teknologi seorang pendakwa juga sangat mudah dalam

---

<sup>1</sup> Achmad Husain, “Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital,” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020): 104–18, <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.190>.

memberikan improvisasi sehingga dakwah yang disampaikan tetap menarik untuk di dengar oleh mad'unya. Namun dibalik kemudahan yang telah tersedia dengan perkembangan zaman ada hal-hal yang menjadi perhatian oleh setiap pendakwah yaitu bagaimana dakwah kepada mad'u yang terlahirkan tidak sempurna atau kalangan di sabilitas.

Disabilitas adalah orang-orang yang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu yang lama sehingga memiliki hambatan dalam melakukan interaksi maupun kegiatan di lingkungan masyarakat. Hak tentang adanya kesamaan disabilitas pada umumnya diatur dalam undang-undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang pengesahan hak- hak penyandang disabilitas. Berdasarkan data dirangkum dari website kementerian sosial pada bulan february tahun 2022 jumlah penyandang disabilitas yang masih produktif di Indonesia sebanyak 17 juta jiwa ini menunjukkan bahwa ada 2 persen penduduk Indonesia dari total secara keseluruhan yang memiliki keterbatasan fisik atau disabilitas.<sup>2</sup> Sehingga hal tersebut perlu adanya kajian khusus bagi pendakwah bagaimana dakwah Islam ini mampu tersampaikan kepada kaum disabilitas.

Indonesia memiliki 2.250 sekolah untuk anak berkebutuhan khusus di berbagai jenjang pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.017 sekolah berbentuk Sekolah Luar Biasa (SLB). Rinciannya, 552 SLB berstatus negeri dan 1.465 SLB berstatus swasta. Sekolah dasar luar biasa (SDLB) tercatat sebanyak 115 unit yang terdiri dari 32 unit milik pemerintah dan 32 unit milik swasta. Kemudian, terdapat 67 sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) yang 62 unit di antaranya dimiliki swasta. Sementara sekolah menengah luar biasa (SMLB)

---

<sup>2</sup> Humas, "Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas," kementerian Sosial Republik Indonesia, 2020, [https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas#:~:text=Adapun%2C berdasarkan data berjalan 2020,juta atau sekitar lima persen.](https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas#:~:text=Adapun%2C%20berdasarkan%20data%20berjalan%202020,juta%20atau%20sekitar%20lima%20persen.)

yang menjadi jenjang tertinggi pendidikan anak berkebutuhan khusus berjumlah paling sedikit, yakni 51 unit. Rinciannya, enam SMLB berstatus negeri, sedangkan 45 SMLB berstatus swasta.<sup>3</sup>

Dari data yang dijabarkan diatas tidak ada terdata sekolah yang berbentuk pesantren yang di bangun khusus untuk penyandang di sabilitas baik Sekolah Negeri maupun Sekolah Swasta. Sedangkan mereka membutuhkan ilmu Agama sebagai pegangan untuk menjalankan kehidupan di dunia ini sebagai bekal untuk kehidupan akhiratnya.

Pesantren adalah lembaga tertua yang ada di Indonesia yang sangat diminati oleh kalangan orang tua saat ini. Pendidikan di pesantren merupakan tempat yang sangat diperlukan untuk pendidikan karakter anak. Selain itu pesantren menjadi tempat untuk belajar Agama sebagai bekal untuk menjalani kehidupan didunia dan akhirat. Pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kyai, untuk mengatur kehidupan yang ada di pesantren. Ada beberapa element yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu 1) pondok tempat menginap para santri, 2) santri atau peserta didik, 3) Masjid sebagai sarana ibadah dan pusat kegiatan pesantren, 4) kyai atau tokoh sebagai sebutan seorang yang memiliki kelebihan dari sisi Agama selanjutnya 5) kitab kuning sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman<sup>4</sup>. Sehingga pendidikan pesantren sangat dibutuhkan untuk mencetak kader-kader ulama sebagai penerus dakwah Islam itu sendiri.

Dakwah pada bidang pendidikan memberikan kontribusi yang sangat baik bagi dakwah itu sendiri. Pesatnya dakwah pada bidang pendidikan terlihat dari banyaknya berdiri sekolah- sekolah Islam baik itu pesantren maupun sekolah umum

---

<sup>3</sup> Yosepha Pusparisa, "Indonesia Punya 2.250 Sekolah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus," *Databoks*, 2021, 2021.

<sup>4</sup> Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

yang berbasiskan islam. Hakekatnya dakwah dan pendidikan tidak di bisa dipisahkan, karena dari sekolah-sekolah islam atau pesantren itu lah hadirnya para da'i dan ulama terbentuk.<sup>5</sup> Salah satu pembaharuan yang memberikan kontribusi besar bagi kegiatan dakwah serta memberikan pendidikan khusus bagi tunarungu di Yogyakarta adalah Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta.

Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta didirikan oleh seorang ustad yang bernama Ustad Abu Kahfi asal Bandung yang mempunyai kegelisahan bagaimana dakwah bisa sampai kepada kaum di sabilitas khususnya tunarungu. Tunarungu adalah orang-orang yang memiliki fungsi pendengaran yang kurang berfungsi baik sementara atau permanen, sehingga dalam berkomunikasi diperlukan komunikasi yang khusus atau menggunakan bahasa isyarat. Santri dan santriyah selama di Pesantren Darul Ashom akan mempelajari ilmu Agama seperti pada pesantren- pesantren pada umumnya.

Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta memiliki program khusus sebagai pendukung visi misi pesantren yakni menghafal Al Quran menggunakan bahasa isyarat huruf hijaiyah yang dipraktekan melalui gerakan jari. Selain itu juga mempelajari ilmu Agama seperti hadist, aqidah akhlak, bahasa arab, kitab kuning dan mempelajari pelajaran umum seperti pesantren pada umumnya.

Sehingga dari dakwah yang dikonsepskan oleh Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta terhadap pesantren tunarungu dan kajian tentang bagaimana adanya pesantren khusus bagi disabilitas perlu lebih di gaungkan sehingga banyak nantinya di Indonesia pesantren khusus yang memberikan pelayanan kepada para disabilitas dan mereka mendapatkan hak yang sama dalam mengkaji ilmu Agama

---

<sup>5</sup> A S Fitriyani, "Strategi Dakwah Islamiyah Pada Penyandang Tunarungu (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Tuli Indonesia, Jakarta Selatan" 10, no. 1 (2019): 1–16, [http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4006%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/4006/1/AMALIA\\_SIFAH\\_SKRIPSI\\_PDF.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4006%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/4006/1/AMALIA_SIFAH_SKRIPSI_PDF.pdf).

seperti anak yang normal pada umumnya. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti tentang **Dakwah untuk santri disabilitas tunarungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta.**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana metode dakwah dikalangan santri disabilitas tunarungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta?
2. Apa saja materi dakwah yang disampaikan dikalangan santri disabilitas tunarungu Di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta?
3. Apa media dakwah yang digunakan dikalangan santri disabilitas tunarungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta?
4. Bagaimana dampak dakwah bagi santri disabilitas tunarungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Mengetahui bagaimana metode dakwah dikalangan santri disabilitas tunarungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta
- b. Mengetahui materi dakwah yang di sampaikan dikalangan santri disabilitas tunarungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta
- c. Mengetahui media dakwah yang digunakan dikalangan santri disabilitas tunarungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta
- d. Mengetahui dampak dakwah bagi santri disabilitas tunarungu selama di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta



## **2. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun pembahasan dari teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **a. Manfaat secara akademis**

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan dan data dokumentatif di fakultas dakwah dan komunikasi dalam bagaimana berdakwah dikalangan masyarakat disabilitas khususnya tunarungu.

### **b. Manfaat secara praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan alternatif dalam aktivitas dakwah yang dilakukan diberbagai lembaga dengan mad'u berkebutuhan khusus,terutama mad'u tunarungu. Para da'i yang melakukan kegiatan dakwah dengan memiliki mad'u yang keterbatasan fisik khususnya tunarungu, hasil penelitian menjadi alternatif dalam mengembangkan dakwah berbasis media khususnya para mad'u tunarungu.

## **D. KAJIAN PUSTAKA**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencari dan membaca terlebih dahulu penelitian yang telah di publikasikan sebelumnya dengan tujuan mengetahui sejauh mana orientasi dan posisi penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui persamaan, perbedaan dan menghindari kesalah pahaman terhadap hasil penelitian. Dari penelusuran peneliti terapkan ada beberapa sebagai acuan dalam penulisan tesis ini sebagai berikut :

1. Penelitian tesis yang ditulis oleh Bella Ardila mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Media dakwah dalam

proses komunikasi interpersonal pada anak tuna netra (Studi SMPLB Sri Soedewi Kota Jambi)”<sup>6</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal tuna netra serta media yang di gunakan di SMPLB Sri Soedewi Kota Jambi. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek dan subjek penelitiannya, penelitian bertempat di Pesantren dan objek penelitiannya adalah tuna rungu.

2. Artikel yang ditulis oleh Uky Firmansyah Rahman dan Ria Fadillah yang judul “Anak autis sebagai mad’u dakwah: Analisis komunikasi interpersonal.”<sup>7</sup> yang diterbitkan oleh jurnal ilmu dakwah UIN Walisongo. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang apakah anak autis dapat digolongkan sebagai mad’u dakwah, dan bagaimana perkembangan sosial dan komunikasi anak autis sehingga ia mampu menerima pesan dakwah. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya adalah anak autis sedangkan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak tuna rungu.
3. Artikel yang ditulis oleh Khoniq Nur Afiah yang berjudul. “*Analysis of Symbolic Interaction on Effective Communication of Deaf Student of Darul Ashom Islamic Boarding School Yogyakarta*”<sup>8</sup>. Jurnal Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari desain komunikasi efektif antara guru dan santri pesantren tunarungu Darul Ashom Yogyakarta. Adapun perbedaan dengan peneliti ini adalah tema yang diangkat. Penelitian sebelumnya mengangkat tema komunikasi efektif sedangkan yang akan

---

<sup>6</sup> Bella Ardila, “Media Dakwah Dalam Proses Komunikasi Interpersonal Pada Anak Tuna Netra ( Studi SMPLB Sri Soedewi Kota Jambi)” (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

<sup>7</sup> Uky Firmansyah Rahman Hakim and Rima Fadillah, “Anak Autis Sebagai Mad’u Dakwah: Analisis Komunikasi Interpersonal,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 87, <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.4702>.

<sup>8</sup> Khoniq Nur Afiah, “Analysis of Symbolic Interaction on Effective Communication of Deaf Student of Darul Ashom Islamic Boarding School Yogyakarta,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 15, no. 2 (2021): 203–15, <https://doi.org/10.24090/komunika.v15i2.5141>.

tema yang peneliti angkat adalah bagaimana dakwah dikalangan tunarungu serta media yang digunakan.

4. Artikel yang ditulis oleh Mochammad Sinung Restendy yang berjudul "Model belajar dan komunikasi anak disabilitas tunarungu wicara di taman pendidikan al qura luas biasa (TPQLB) spirit dakwah Indonesia Tulung Agung."<sup>9</sup> Jurnal mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan model pembelajaran yang sesuai khusus pendidikan quran luar biasa (TPQLB) sehingga pelajaran yang disampaikan efektif untuk anak berkebutuhan khusus dengan kekurangan pendegaran atau tunarungu. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah tema yang di angkat dalam penelitian beserta tempat penelitian yang berbeda.
5. Artikel yang ditulis oleh Fakri Faranttaqi yang berjudul "proses interaksi sosial masyarakat penyandang tuna rungu."<sup>10</sup> Jurnal Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses interaksi sosial masyarakat pada penyandang tuna rungu. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tema yang diangkat dalam penelitian yaitu interaksi sosial sedangkan pada penelitian ini yaitu tentang dakwah dikalangan tuna rungu di Pesatren.
6. Artikel yang ditulis oleh Ferra Puspito Sari dan Mochammad Sinung Restendi yang berjudul"<sup>11</sup> Implementasi komunikasi total pada pendidikan Agama Islam untuk anak tunarungu di yayasan spirit dakwah indonesia". Jurnal Kopsis,

---

<sup>9</sup> Mochammad Sinung Restendy, "Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara Di Taman Pendidikan Al Qura Luas Biasa (TPQLB) Spirit Dakwah Indonesia Tulung Agung," *Komunikas Islamika*, 1386, 58–74.

<sup>10</sup> Fakri Faranttaqi, "Proses Interaksi Sosial Masyarakat Penyandang Tuna Rungu Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta," 2020.

<sup>11</sup> F P Sari and M S Restendy, "... Agama Islam Untuk Anak Tunarungu Di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Implementation of Total Communication in Islamic Religion Learning in Deaf Children ...," *Jurnal Kopsis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran ...* 02, no. 02 (2020): 59–65, <https://core.ac.uk/download/pdf/327165824.pdf>.

adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana komunikasi total memberikan efek yang significant terhadap anak tunarungu dalam belajar Agama di lembaga spirit dakwah Indonesia. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tema yang diangkat berbeda penelitian berkaitan tentang efektivitas komunikasi total dalam belajar Agama sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang dakwah pesantren dikalangan anak tunarungu.

7. Penelitian tesis Bayu Pamungkas mahasiswa pascasarjana Universitas Indonesia yang berjudul” Pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu dalam *setting* inklusif pada jalur non formal”<sup>12</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam serta pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di Masjid Khoiru Ummah Semarang. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus kepada bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi anak tunarungu di masjid sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Darul Ashom bagi anak tunarungu.
8. Penelitian tesis Bayu Pamungkas mahasiswa Doktor Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul<sup>13</sup> “Tahapan belajar Al Qur’an menggunakan huruf hijaiyah isyarat bagi anak dengan hambatan pendengaran” Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tahapan belajar Al Quran dengan menggunakan huruf hijaiyah isyarat di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah objek kajian yang diangkat. Dimana penelitian ini

---

<sup>12</sup> Pelaksanaan Pendidikan et al., “Bayu Pamungkas, 2015 PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNARUNGU DALAM SETTING INKLUSIF PADA JALUR NON FORMAL Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” 2015.

<sup>13</sup> Bayu Pamungkas and Hermanto Hermanto, “Tahapan Belajar Al Qur’an Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran,” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 1 (2022): 34–41, <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.621>.

fokus pada tahapan belajar anak menggunakan bahasa isyarat sedang dan kajian utama penelitian ini adalah dakwah untuk anak tunarungu.

9. Penelitian tesis Bayu Pamungkas mahasiswa dosen Universitas PGRI Yogyakarta yang berjudul <sup>14</sup>“ Urgensi pendidikan karakter untuk mengoptimalkan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif ” Tujuan penelitian ini adalah menjabarkan pentingnya setiap kampus memberikan kesempatan bagi anak-anak inklusif untuk memberikan pendidikan karakter. Adapun perbedaan penelitian terletak di subjek dan yang diangkat. Penelitian ini mengangkat objek dakwa bagi anak tunarungu sedangkan penelitian sebelumnya tentang pentingnya pendidikan karakter.

## **E. KERANGKA TEORI**

### **1. Metode dakwah melalui lembaga pendidikan**

Pendidikan dan dakwah merupakan salah satu tiang yang sangat penting bagi kebudayaan Islam. Karena melalui pendidikan dan dakwah seluruh nilai dan norma-norma serta pengetahuan ditransformasikan atau di transmisikan dari generasi kegenerasi.<sup>15</sup> Sehingga pendidikan dan dakwah sangat penting bagi perkembangan Islam dan tidak berlebihan jika Islam masuk dalam tipologi Agama misionaris yaitu Agama yang dikembangkan melalui dakwah.<sup>16</sup>

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Setiap muslim diwajibkan untuk menjalankan kewajiban *amar ma'ruf nahi mungkar*, yakni sebuah perintah untuk menjalankan kewajiban dan menjauhi semua larangan Tuhan. Sekaligus sebuah prinsip untuk

---

<sup>14</sup> Bayu Pamungkas, “Urgensi Pendidikan Karakter Untuk Mengoptimalkan Layanan Pendidikan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif,” 2016, <http://repository.upy.ac.id/1273/1/36>. Bayu Pamungkas.pdf.

<sup>15</sup> Muthi'atus Sholihah, “Metode Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan,” wordpress.com, 2017, <https://dakwahnyateak.wordpress.com/2017/06/19/ccontoh-makalah-metodologi-dakwah/>.

<sup>16</sup> Ibid.

menegakan kebenaran dalam Islam serta upaya untuk mengaktualisasikan kebenaran Islam.<sup>17</sup> Sedangkan pendidikan merupakan suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai bidang, walaupun sesuai dengan taraf hidup dan masing-masing budaya. Karena sangat pentingnya berdakwah untuk menegakan kebenaran melalui pendidikan di beberapa bidang maka dakwah dengan metode pendidikan sangat diperlukan.

a. Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan manusia untuk bisa mengembangkan potensi manusia dengan mengajarkan kembali kepada manusia lainnya. Dalam proses pemindahan nilai-nilai tersebut memiliki banyak cara diantaranya adalah melalui pengajaran, pelatihan, dan yang ketiga adalah melalui indoktrinisasi yang dilakukan agar orang mengikuti saja apa yang dilakukan orang lain. Selain itu lembaga pendidikan adalah sebuah institusi pendidikan negeri ataupun swasta yang menawarkan pendidikan baik bersifat umum maupun khusus. Dan lembaga pendidikan merupakan institusi sosial yang menjadi agen sosialisasi lanjutan setelah keluarga.

Sedangkan lembaga pendidikan Islam merupakan suatu penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa. Yang harus menjaga hubungan baik dengan Allah dan manusia serta menjadi insan yang bertanggung jawab atas diri sendiri. Sehingga dapat disimpulkan tujuan adanya pendidikan Islam adalah a) Tanggung jawab kepada Allah b). Tanggung jawab terhadap diri sendiri c). Tanggung jawab kepada masyarakat d). Tanggung jawab memelihara ciptaan Allah yang ada dilangit dan di bumi.

---

<sup>17</sup> Ibid.

Menurut syekh Muhammad Naquib Al –Attas mengatakan pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan potensi yang ada tapi membawa diri untuk mengenal sang penciptanya Allah.<sup>18</sup>

b. Dakwah melalui lembaga pendidikan

Dakwah melalui lembaga pendidikan ada tiga macam diantaranya *pertama* lembaga pendidikan informal ( lembaga pendidikan keluarga) ialah kegiatan pendidikan yang ada dalam keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang ditemui karena dalam keluarga inilah seorang anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan didalam keluarga. Pendidikan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagai besar kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga. Ciri-ciri pendidikan informal, yaitu tidak terikat tempat dan waktu, tidak terikat jenjang usia, dapat berlangsung tanpa ada guru dan murid secara khusus dan tanpa menggunakan rencana pembelajaran (kurikulum).

*Kedua* Kedua, pendidikan formal ialah pendidikan yang dilaksanakan disekolah yang didapati secara sistematis, teratur, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, adalah alat yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan pengajaran dalam belajar kepada generasi muda dalam mendidik masyarakat. Jenis pendidikan formal terdiri atas pendidikan umum, kejuruan, vokasi, profesi, keagamaan, dan khusus. Ciri-ciri pendidikan formal, yaitu diselenggarakan didalamkelas yang terpisah

---

<sup>18</sup> Ibid.

menurut jenjangnya, ada persyaratan usia, ada jangka belajar tertentu, ada jadwal belajar, proses belajar diatur secara tertib, materi disusun berdasarkan kurikulum, materi bersifat akademisi intelektual dan berkesinambungan.

*Ketiga* lembaga non formal ( lembaga pendidikan dimasyarakat). diselenggarakan untuk kepentingan war warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah lembaga pendidikan, atau menjadi pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikannya terdiri atas lembaga kursus, kelompok belajar, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil dari pendidikan nonformal ini dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal, tapi setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau PEMDA dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Ciri-ciri pendidikan non formal yaitu program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat., usia peserta beda-beda, jenjang kelastidak menunjukkan tingkatan kelas, umumnya berdampingan dengan lembaga formal, muncul karena ada perubahan cepat dalam masyarakat.

c. Pengembangan dakwah melalui lembaga pendidikan

- 1) Dakwah dalam keluarga. Keluarga adalah unit komunitas terkecil dalam kehidupan sosial masyarakat. Keluarga adalah sekumpulan kapasitas individu dan dari keluarga lah unit-unit yang lebih besar akan dibentuk. Dalam konteks Islam, keluarga digambarkan dalam tiga kata kunci, yaitu *sakinah, mawaddah, dan warahmah* yang didalamnya nilai-nilai Islami kental diaplikasikan. Dan keluarga ideal seperti inilah yang



menjadi cita-cita kita bersama, yakni menjadikan keluarga kita menjadi keluarga yang taat kepada Allah. Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*, ada 7 macam pendidikan integratif, yang harus terintegrasi secara sistemik dalam keluarga untuk mendidik anggota keluarga untuk menjadi hamba Allah yang taat, yang mampu mengemban amanah dakwah ini. Ketujuh pendidikan tersebut adalah a). Pendidikan iman b). Pendidikan moral, c). Pendidikan psikis, d). Pendidikan fisik, e). Pendidikan intelektual f). Pendidikan seksual. Dakwah dalam lingkungan keluarga dimaksudkan untuk menjadikan sebuah tatanan rumah tangga yang berdiri dari beberapa tujuan. Yakni *pertama*, mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Artinya mendirikan sebuah rumah tangga yang mendasarkan kehidupannya sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. *Kedua*, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologi. *Ketiga*, mewujudkan sunah Rasulullah dengan melahirkan anak-anak shaleh sehingga umat manusia merasa bangga dengan kehadirannya. *Keempat*, memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak dengan menyayangnya. Dan terakhir menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.

## 2) Dakwah dalam lembaga pendidikan formal

Setelah mendapatkan pendidikan Islam di dalam lingkungan keluarga, langkah selanjutnya adalah memberikan anak-anak kita untuk mengenyam pendidikan di lingkungan formal. Lembaga pendidikan formal dapat juga dikategorikan sebagai media dakwah, yakni sebuah alat yang dapat digunakan untuk berdakwah kepada peserta didik.

Pendidikan siswa artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa seajar kemampuannya, pertemuan rutin, dan sebagainya. Contohnya adalah sekolah dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok, yakni pesantren, madrasah, dan sekolah. Dimana ketiganya sama sama mencoba mendidik generasi penerus bangsa kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Pesantren sendiri atau lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Pondok berasal dari Bahasa Arab *funduq* yang artinya tempat menginap atau asrama, sedangkan pesantren adalah berasal dari kata santri, bahasa tamil yang berarti para penuntut ilmu. Jadi jika digabungkan pondok pesantren adalah tempat belajar atau tempat mencari ilmu para santri dengan bertempat tinggal atau mukim disana. Kemudian karena makna yang terkandung dalam namanya itu, pondok pesantren selalu tampil dengan unsur aslinya yakni pondok, masjid, pengajian kitab-kitab klasik atau kitab kuning, santri, kyai atau guru ngaji. Kelima unsur tersebut selalu ada dalam sebuah pondok pesantren.

Selanjutnya madrasah, madrasah identik dengan sekolah islam namun kebanyakan madrasah belum tentu bermukim seperti pondok pesantren yang santri-santrinya menginap. Lembaga pendidikan formal yang ketiga adalah sekolah islam. Lembaga ini merupakan pengembangan dari madrasah dengan falsafah yang dipengaruhi oleh ajaran ajaran barat. Kurikulumnya lebih dekat dengan sekolah sekolah umum. Di dalam pendidikan formal terdapat seorang guru sekaligus da'i

yang tugasnya bukan semata mata untuk mengajarkan ilmu agama atau Islamologi, melainkan juga mendidik. Karena mengajar hanyalah memberikan pengetahuan agama saja, sehingga anak pandai ilmu agama tapi tidak taat terhadap ajaran agama. Sebaliknya mendidik mempunyai arti menanamkan tabiat kepada anak-anak agar mereka taat kepada ajaran agama (membentuk pribadi muslim).

### 3) Dakwah dalam pendidikan non formal

Pendidikan nonformal perlu digalakkan dikalangan umat Islam. Pendidikan ini mengiringi kesibukan mereka menempuh pendidikan disekolah formal. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan bekal keagamaan bagi umat Islam diberbagai bidang. Dengan demikian kurikulum pendidikan nonformal mengacu terhadap kebutuhan pribadi maupun umat, serta sangat berperan dalam menentukan kemungkinan tegaknya kembali umat Islam. Salah satu contoh lembaga dakwah dan lembaga pendidikan adalah MTA, yaitu Majelis Tafsir Al-Qur'an yang didirikan oleh Abdullah Thufail Saputra yang bertujuan mengajak umat Islam kembali pada cara beragama Islam yang benar yaitu kembali pada Al-Qur'an dan Hadist. Latar belakang didirikannya MTA ini adalah adanya keterbalakangan pendidikan dan kesejahteraan yang dialami umat Islam. Aktivitas dakwah yang dilaksanakan MTA adalah pengajian, pendidikan, sosial, pembinaan ekonomi, dan kesehatan.

*“Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu*

*Maha Pemurah. Yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5).*

*“Hai orang-orang yang berselimut. Bangunlah, dan bersihkanlah pakaianmu. Dan tinggalkanlah dosa. Janganlah engkau membereji supaya mendapat yang lebih banyak. Dan bersabarlah (menurut perintah Tuhanmu).” (QS. Al-Mudatsir: 1-6).*

Dari kedua ayat itu, dapat disimpulkan bahwa dalam Islam terdapat paling tidak empat macam pendidikan, yaitu;

- a). Pendidikan akidah, yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata, jangan mempersekutukannya dengan berhala. Karena Allah Mahabesar dan Maha Pemurah.
- b). Pendidikan *aqliyah* dan ilmiah, yaitu mempelajari kejadian manusia misalnya, dan kejadian alam semesta. Untuk mempelajari hal itu hendaklah dengan banyak membaca dan menyelidiki serta memakai pena untuk mencatat.
- c). Pendidikan akhlak dan budi pekerti, yaitu si pendidik haruslah mengajar tanpa mengharapkan balasan dari orang yang diajarnya melainkan hanya mengharap ridlo Allah. Begitu pula harus sabar dalam menjalankan tugasnya.
- d). Pendidikan jasmani, yaitu mementingkan kebersihan. Bersih pakaian, bersih badan, bersih tempat kediaman. Terutama si pendidik harus bersih pakaian, suci hati, dan baik budi pekertinya supaya jadi contoh teladan bagi murid-muridnya.

Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam pembinaan umat Islam supaya mereka dapat meraih status sebagai *khaira ummah*.<sup>19</sup>

## 2. Teori-teori konsep dakwah

### a. Teori metode dakwah

Metode berasal dari Yunani yaitu *methodos* yaitu gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman metode berasal dari akar kata *methodica* yang artinya adalah ajaran tentang metode. Jika dilihat dalam bahasa arab metode di sebut *thariqah* yang artinya adalah jalan atau cara.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Nasaruddin Razak, dalam menjalankan perintah untuk berdakwah tidak dapat berjalan dengan mulus tanpa adanya metode.<sup>21</sup> Dalam Alquran banyak metode yang ditawarkan guna untuk berlangsungnya kegiatan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (*hikmah*), nasehat yang baik (*al-Mauidzah al hasanah*) dan yang terakhir adalah berdiskusi yang baik (*al Mujadalah*). Ketiga metode dakwah ini adalah anjuran dalam Al Quran agar dakwah yang di sampaikan bisa efektif sampai kepada mad'u.

Dalam menyampaikan dakwah selain metode yang relevan dengan mad'u bahasa yang digunakan dalam penyampaian dakwah juga menjadi prioritas penting sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Bahasa dalam hal ini adalah bahasa yang seluas luasnya yang mampu di

---

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup> Aliyudin Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2020): 181–96, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>.

<sup>21</sup> ibid

pahami oleh manusia. Bahasa menjadi media yang paling banyak digunakan oleh manusia ketika menyampaikan ide, informasi, opini dan hal lainnya.

Sedangkan menurut Quraish Shihab<sup>22</sup> dalam menyajikan materi dakwah ada hal yang harus di pahami oleh da'I yaitu suatu prinsip bahwa manusia yang akan ditemuinya dalam berdakwah adalah manusia yang memiliki unsur jasmani, akal, dan jiwa oleh karena itu seorang mad'u harus dipandang, diberlakukan dengan keseluruhan unsur-unsur secara serempak dan simultan, baik sari segi materi atau waktu penyajiannya.

Menurut Quraish Shihab untuk menunjang tercapainya target dalam menyampaikan dakwah ada beberapa metode yaitu:

- 1) Menggunakan kisah kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Dalam menyampaikan materi seorang da'i harus juga menyampaikan kisah kisah yang relevan dengan tema yang diangkat.
- 2) Nasihat dan panutan. Dalam alquran banyak sekali Bahasa-bahasa yang menyentuh yang bisa di sampaikan kepada mad'u seperti terdapat dalam alquran surat Luqman ayat 13-19. Selain itu bahasa-bahasa yang indah dalam alquran ini harus di iringi dengan suri tauladan yakni Nabi Muhammad SAW.
- 3) Pembiasaan. Pembiasaan menjadi hal yang sangat penting dan mempunyai peranan dalam kehidupan manusia. Dalam alquran juga dijelaskan bahwa pembiasaan menjadi proses dalam mencapai teger yang harus dilakukan ke arah yang lebih baik.
- 4) Metode dakwah berpijak dalam dua aktivitas yaitu lisan dan tulisan. Aktivitas lisan berada dalam metode dakwah yang telah disampaikan

---

<sup>22</sup> ibid

diatas yaitu dengan cara yang baik (*bil hikmah*), dengan menyentuh hati (*al mau'idhah al khasanah*), keteladanan (*mujadalah*).<sup>23</sup>

Metode dakwah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dakwah yang berpijak dalam dua aktivitas yaitu terdiri dari metode dengan cara yang baik (*bil hikmah*), dengan menyentuh hati (*al mau'idhah al khasanah*), keteladanan (*mujadalah*). Adapun alasannya adalah mad'u di Pesantren Darul Ashom adalah santri dan santriwati tunarungu, sehingga memerlukan metode dakwah yang mengerti akan perasaan mereka dan memahami kemampuan dan kekurangan santri dan santriwati tunarungu di Pesantren Darul Ashom Tunarungu tersebut.

b. Teori pesan dakwah

Pesan dalam ilmu komunikasi juga disebut dengan *massage* yang berupa suatu simbol. Dalam konsep dakwah istilah pesan juga disebut dengan *maudhu'al- da'wah* yang artinya adalah yang akan dibawah oleh seorang tokoh Agama atau penceramah mengenai agama Islam atau yang biasa disebut dengan materi dakwah.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Onong Uchyana pesan adalah seperangkat lambanag yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam menyampaikan pesan memiliki banyak cara diantaranya adalah berupa simbol verbal dan non verbal. Simbol verbal dapat berupa kata-kata sedangkan non verbal bisa berupa nada suara, gerakan atau fisik yang meliputi ekspresi wajah, gerakan tangan tangan jari, gerakan mata atau meliputi

---

<sup>23</sup> Adnan, "Konstruksi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Al- Quran ( Tinjauan Fungsi Bki Berbasis Qurani )," *Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 11, no. 2 (2021): 103–20.

<sup>24</sup> Ahmad Rian Lisandi, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim," 2014, 21, [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26627/1/AHMAD\\_RIAN\\_LISANDI-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26627/1/AHMAD_RIAN_LISANDI-FDK.pdf).

sikap badan yang mengisyaratkan sesuatu pesan. Pesan dakwah meliputi berbagai macam diantaranya adalah :<sup>25</sup>

1) Masalah Keimanan (Akidah)

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata *aqada, ya'qidu, aqdan* atau *aqidatan* yang artinya mengikat. Bentuk jama' dari aqidah adalah *aqaid* yang berarti simpulan atau ikatan iman. Sedangkan secara bahasa artinya adalah keyakinan, kepercayaan atau iman. Dalam ajaran Islam aqidah menduduki tempat yang paling tinggi. Ibarat bangunan aqidah adalah pondasi dari sebuah bangunan. Jika pondasi ini bagus maka keimanan seseorang akan bagus dan kokoh juga sehingga tidak goyah terhadap tantangan zaman.

Aqidah memiliki beberapa cakupan yang memiliki hubungan erat dengan iman diantaranya adalah : a) Iman kepada Allah. yaitu mengakui dan percaya terhadap sesuatu yang ghaib. Iman kepada Allah meyakini bahwa hanya Allah satu satunya tempat mengabdikan diri dan menyembah hanya Allah yang pantas di sembah.

b) Iman kepada malaikat. Yaitu meyakini bahwa malaikat adalah utusan Allah dan makhluk yang paling taat dan tidak pernah sekalipun bermaksiat. c) Iman kepada kitab-kitab Allah. Yaitu meyakini bahwa Allah kitab suci berasal dari Allah yang berisikan wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia. d) Iman kepada Rasul Allah. Yaitu percaya dengan sepenuh hati bahwa Rosul adalah orang-orang pilihan Allah untuk menerima wahyu untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup. e) Iman kepada hari akhir.

---

<sup>25</sup>Ibid



mengimani dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menetapkan hari akhir sebagai tanda akhir dari kehidupan di dunia, sehingga jangan sampai lupa mempersiapkan hari akhir. f) Iman kepada Qadha dan Qodho. Iman kepada Qadha dan Qodho yakni percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menemukan segala sesuatu bagi makhluk hidup.

## 2) Masalah Syariah

Syariah dalam Islam merupakan suatu amal dalam rangka menaati peraturan dan hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan dengan sesama disebut muamalah. Inti dari keyakinan pada dasarnya adalah bentuk dasar dari syariah dan syariah adalah hasil dari kepercayaan sebab peraturan yang Allah buat tanpa adanya keimanan maka bagaikan bangunan yang tidak memiliki tumpuan dan keimanan seseorang tanpa disertai dengan syariah maka tidak ada tindakan atau hanya teori belaka. Sehingga dalam Islam hubungan antara iman dan syariah memiliki hubungan yang sangat erat. Pokok-pokok amalan yang terkandung dalam syariah diantaranya ibadah seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, haji bila mampu. Selanjutnya ada muamalah yaitu hubungan dengan makhluk sesama manusia, karena kita hidup membutuhkan orang lain.

## 3) Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku dan perbuatan, yaitu bagaimana hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Akhlak juga dapat diartikan sebagai watak, perangai, yang dimiliki manusia dalam menjalankan kehidupan

bermasyarakat. Menurut Drs. Mahyuddin dalam bukunya kuliah akhlak tasawuf, Akhlak kepada Allah meliputi bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakal dan ikhlas. Sedangkan akhlak sesama manusia berkaitan dengan perlakuan manusia terhadap manusia lainya. Selain itu kita juga harus memiliki akhlak yang baik dengan lingkungan seperti hewan, tumbuh tumbuhan dan benda-benda tidak bernyawa lainya.

c. Teori Media dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang memiliki makna yaitu perantara.<sup>26</sup> Sehingga media adalah perantara adanya pesan dapat disampaikan dan dimengerti dengan baik oleh mad'u. Media bisa berupa buku, film, video dan bahasa isyarat yang yang digunakan oleh disabilitas tunarungu dalam menyampaikan pesan yang mereka sampaikan melalui komunikasi bahasa isyarat.

Media merupakan salah satu komponen dakwah, sehingga dakwah dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Macam-macam media diantaranya adalah a) Media cetak b) Media auditif atau media yang bisa dirasakan dengan indra pendengar contohnya adalah radio Dll. c) Media visual yaitu media yang bisa dirasakan dengan cara melihat contohnya adalah film, foto, lukisan Dll. d) Media audio visual yaitu media yang bisa dirasakan dengan melihat, mendengar misalnya yaitu televisi. Dengan berjalanya waktu media dakwah menjadi luas seiring dengan kebutuhan yang digunakan oleh pendakwah dalam mencapai pesan dakwah tersebut dapat disampaikan

---

<sup>26</sup> Irzum Farihah, "Media Dakwah Pop," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 25–45, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/432>.

dengan baik kepada mad'u. Salah satunya adalah menggunakan bahasa isyarat.<sup>27</sup> Bahasa isyarat yang resmi digunakan di Indonesia adalah BISINDO dan SIBI. Media dakwah yang digunakan ketika melakukan dakwah harus menyesuaikan mad'u dakwah sehingga pesan dakwah dapat langsung di terima dan di pahami oleh mad'u. Mad'u dalam penelitian adalah disabilitas tunarungu sehingga media komunikasi yang digunakan adalah media bahasa isyarat dalam semua aspek termasuk menyampaikan materi dakwah.

d. Teori dampak dakwah

Efektivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i harus mendapatkan *feed back* (umpan balik) sehingga dengan begitu mengetahui apakah dakwah tersebut tersampaikan dengan baik dan diterima oleh masyarakat. Kebanyakan da'i hanya menyampaikan tanpa mengetahui apa dampak dari dakwah tersebut. Selain itu adanya *feed back* adalah untuk mengukur sejauh mana strategi yang digunakan sangat memberikan manfaat atau malah merugikan.<sup>28</sup>

Sebaliknya dengan menganalisis dampak dakwah secara cermat dan tepat, akan segera diketahui untuk untuk diadakan penyempurnaan kedepannya. Dampak dakwah masuk dalam unsur-unsur dakwah sehingga para da'i harus mencermati setiap strategi yang digunakan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Pamungkas and Hermanto, "Tahapan Belajar Al Qur'an Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran."

<sup>28</sup> Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran."

<sup>29</sup> "Media Dakwah Dalam Proses Komunikasi Interpersonal Pada Anak Tuna Netra (Studi SMPLB Sri Soedewi Kota Jambi)," n.d.

### 3. Teori Strategi Komunikasi

Dikutip dari dalam bukunya Deddy Mulyana yang berjudul *Ilmu Komunikasi*, komunikasi menurut Hovland adalah” Suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk merubah prilaku orang lain atau komunikan”<sup>30</sup> Sedangkan menurut Rogers yang juga di kutip dari bukunya Deddy Mulyana komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>31</sup>

Dari berbagai banyak pendapat para ahli yang di paparkan dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam sarana aspek kehidupan. Aspek yang dimaksud mulai dari aspek sosial, politik baik itu individu atau kelompok. Menurut Cangara fungsi komunikasi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi juga ilmu seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain itu yang menjadi point penting keberhasilan komunikasi juga ditentukan oleh strategi yang digunakan dalam komunikasi. Disisi lain strategi juga dipengaruhi oleh adanya media massa semakin moderen media yang digunakan pesan komunikasi juga akan mudah tersampaikan.

Kata strategi berasal dari kata Yunani klasik yaitu” *stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Sehingga yang dimaksud dengan strategi adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa

---

<sup>30</sup> Febrianti Claudia, “Strategi Komunikasi Biro Humas Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Dalam Menyosialisasikan Program Registrasi Ulang Kartu Prabayar” (Universitas Komputer Indonesia, 2017).

<sup>31</sup> *ibid.*

diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*) atau sebuah rancangan teraik untuk memenangkan peperangan.<sup>32</sup> Sehingga ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam menyusun komunikasi menurut hafied cangara yaitu:

- a. Mengetahui khalayak, khalayak adalah objek yang akan menjadi tujuan dalam melakukan strategi komunikasi dengan mengetahui khalayak komunikasi akan mudah berjalan dengan efektif.
- b. Menyusun pesan, setelah diketahuinya khalayak berikutnya adalah menyusun pesan sehingga menarik perhatian khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen 34 pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan
- c. Menetapkan metode, di dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek: a. Menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. b. Menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.
- d. Seleksi dan penggunaan media, penggunaan media merupakan alat penyalur ide dalam rangka memberikan informasi kepada khalayak. Dalam penyampaian pesan penerapan metode komunikasi harus didukung dengan pemilihan media secara selektif artinya pemilihan media menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi khalayak, secara teknik dan metode yang diterapkan.

---

<sup>32</sup> Claudia, "Strategi Komunikasi Biro Humas Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Dalam Menyosialisasikan Program Registrasi Ulang Kartu Prabayar."

Tahap evaluasi, perencanaan strategi komunikasi merupakan bagian dari manajemen secara umum. Manajemen harus memahami arah organisasi yang diinginkan sebelum mulai melangkah ke arah tersebut. Masih menurut Onong Uchjana Effendy, beliau mengemukakan bahwa strategi komunikasi memiliki fungsi ganda, yaitu: Pertama, menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Kedua, menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya. Demikian beberapa uraian tentang urgensinya strategi komunikasi khususnya dalam proses komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

Penelitian ini akan menggunakan teori dari Prof. Dr. Hafied cangara, M.Sc, yang ketika menyusun pesan terdiri dari mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, seleksi penggunaan media. Sehingga teori strategi komunikasi yang akan digunakan dilapangan adalah teori dari Prof. Dr. Hafied cangara.

#### **4. Dakwah dikalangan disabilitas tunarungu**

##### **a. Disabilitas**

Indonesia memiliki lebih dari 5% jumlah penduduk merupakan penyandang cacat. Istilah yang paling populer yang sering di pakai untuk penyandang cacat adalah “Disabilitas”. Selain disabilitas yang biasanya populer adalah “tuna”, baik itu tuna netra, tuna rungu, tuna daksa dan lainnya. Istilah kata “tuna” lebih halus di bandingkan dengan sebutan “penyandang cacat” namun sebutan penyandang cacat ini lebih terkenal umum di Indonesia.

Selanjutnya sebutan yang familiar juga di Indonesia adalah difabel yang berasal dari kata Inggris “*differently abled*”.<sup>33</sup> Penyandang cacat bukanlah orang yang berbeda bahkan ia dilindungi oleh undang-undang dan seharusnya mendapatkan fasilitas yang sama dengan orang normal pada umumnya. Ada begitu banyak model orang yang mengalami cacat, namun dalam penelitian ini peneliti fokus kepada tuna rungu.

Tunarungu adalah sebutan untuk orang-orang yang memiliki keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tersebut tidak mampu menangkap berbagai rangsangan.<sup>34</sup> Penggolongan kata tunarungu ini disebutkan buat orang-orang yang kesulitan dalam pendengaran baik ringan maupun dalam skala yang berat. Orang tunarungu atau tuli bisa jadi ia juga mengalami kebisuan namun orang bisu belum tentu ia mengalami ketulian atau tunarungu. Tunarungu berasal dari tuna dan rungu. Tuna berartikan luka, rusak, kurang atau tidak memiliki, sedangkan rungu artinya adalah tidak dapat mendengar atau tuli.

Menurut Murni Minarsi ia mengemukakan bahwa tunarungu adalah istilah yang di khususkan untuk orang yang memiliki gangguan pendengaran sehingga ia tidak mampu menangkap berbagai rangsangan suara atau rangsangan lainnya melalui pendengarannya.<sup>35</sup> Sehingga dalam melakukan berbagai komunikasi sehari-hari ia mengalami gangguan dan komunikasinya bersifat pasif. Perkembangan bahasa tunarungu biasanya mengikuti pola-pola tertentu. Sehingga tuna rungu memiliki bahasa khusus yang secara umum dapat mereka pahami dalam melakukan komunikasi.

---

<sup>33</sup> Fitriyani, “Strategi Dakwah Islamiyah Pada Penyandang Tunarungu (Studi Kasus Pada Majelis Ta’lim Tuli Indonesia, Jakarta Selatan.”

<sup>34</sup> *ibid*

<sup>35</sup> “Laili S Cahya,” in *Buku Anak Untuk ABK* (Yogyakarta: Familia, 2013), Hlm. 10.

Berdasarkan tingkat pola kehilangan pendengaranya yang di lakukan melalui tes dengan menggunakan audiometer, tuna rungu dapat di bagi menjadi berikut:

- 1) Tunarungu ringan (*Mild Hearing Loss*). Orang yang tergolong tunarungu ringan biasanya kehilangan pendengaranya antara 27-40 dB.
- 2) Tunarungu sedang (*Moderate Hearing Loss*). Orang yang tergolong tuna rungu ringan biasanya kehilangan pendengaranya antara 41-55 dB
- 3) Tunarungu agak berat (*Moderatly Severe Hearing Loss*). Orang yang tergolong tuna rungu ringan biasanya kehilangan pendengaranya antara 56-70 dB
- 4) Tunarungu berat (*Severe Hearing Loss*). Orang yang tergolong tuna rungu ringan biasanya kehilangan pendengaranya antara 71-90 dB
- 5) Tunarungu berat sekali (*Profound Hearing Loss*). Orang yang tergolong tuna rungu ringan biasanya kehilangan pendengaranya lebih dari 90 dB

Sedangkan menurut Edja Sadjah ada beberapa karakteristik lainnya mengenai anak tuna rungu yang meliputi aspek bahasa, aspek motorik, dan aspek kepribadian.<sup>36</sup> Dan menurut Permanarian Somad dan Tati Hermawati yang mengatakan bahwa karakteristik anak tuna rungu dapat dilihat dari intelegensi, bahasa dan bicara, dan emosi sosial diantaranya yaitu<sup>37</sup> :

- 1) Karakteristik intelegensi pada anak tuna rungu pada umumnya sama dengan anak yang tidak mengalami kecacatan atau rata-rata. Namun intelegensi di pengaruhi oleh adanya perkembangan bahasa sedangkan anak tuna rungu mengalami kesulitan dalam memahami bahasa sehingga menyebabkan intelegensi anak tuna rungu rendah.

---

<sup>36</sup> Raudatul Fadhili, "Pola Komunikasi Tuna Netra Dan Tuna Rungu" (Uin Syarif Hidayatullah, 2020).

<sup>37</sup> ibid



- 2) Pada pertumbuhan anak tunarungu dalam karakteristik bahasa dan bicara biasanya tidak akan mengalami gangguan hingga sampai pada kegiatan meraban, karena setelah meraban perkembangan bahasa bicara anak tunarungu akan berhenti
- 3) Karakteristik emosional anak tuna rungu meliputi
  - 1) Egosentris yang melebihi anak normal pada umumnya.
  - 2) Memiliki ketakutan ketika berada dalam lingkungan luas
  - 3) Memiliki ketergantungan terhadap orang sekitarnya
  - 4) Memiliki perhatian yang sukar di alihkan
  - 5) sifat yang polos, dan seperti tidak ada masalah
  - 6) cepat tersinggung dan cepat marah.

b. Dakwah untuk disabilitas tunarungu

Islam adalah Agama yang Allah turunkan yang berfungsi sebagai pengatur di dalam kehidupan. Sehingga dakwah Islam harus disampaikan kepada umat Islam sehingga umat Islam merasakan bagaimana Islam telah mengatur sedetail mungkin tata cara kehidupan di atas dunia ini sebagai bekal kehidupan diakhirat kelak.<sup>38</sup> Menurut Sayyid Quthub, *tabligh* adalah menyampaikan, menyeru kepada manusia tentang bagaimana kebenaran Agama Islam terutama kebenaran aqidah tauhid sehingga merupakan suatu kewajiban bagi nabi dan rasul Allah dalam menyampaikan dakwah. Masih menurut Sayyid Quthub *tabligh* dikaitkan dengan dua hal kepentingan *pertama* untuk memberikan informasi tentang bagaimana kebenaran dari Allah dan manusia diharapkan menerima dan beriman kepada ajaran Allah dan mereka terbebas dari azab Allah. *Kedua tabligh* adalah argument (*hujjah*) Allah atas

---

<sup>38</sup> H. Baharuddin Ali, "Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub," *Jurnal Dakwah Tabligh* vol.15 No. (2014): 125–35.

manusia, maksudnya yaitu dengan adanya *tabligh* berarti Allah telah menyampaikan kebenaran melalui nabi dan rosulnya.<sup>39</sup>

Oleh karena itu adanya fungsi dakwah yang dilakukan oleh da'i yaitu agar manusia selalu diingatkan bahwa Islam adalah Agama yang damai dan memenuhi semua aspek kehidupan didunia dengan syarat manusia benar-benar mengikuti ajaran Islam dengan baik dan benar. Dan sejatinya manusia adalah khalifah dimuka bumi yang wajib menyampaikan dakwah. Hal ini sesuai dengan firman allah dalam ayat Al Quran surat An-Nahl ayat 125 yang artinya “ *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*” (Qs. An Nahl:125)

Ayat di atas juga memiliki nilai-nilai dalam eksistensi seorang da'i yang merupakan komponen dakwah yang tidak akan terlepas dari dakwah itu sendiri. Sehingga seorang da'i harus memiliki formulasi khusus dalam setiap objek dakwahnya tak terkecuali mad'u yang memiliki kebutuhan khusus yaitu kalangan disabilitas.<sup>40</sup> Kegiatan dakwah yang dilakukan pada anak disabilitas memiliki metode yang sedemikian rupa, dengan pendekatan khusus sehingga dakwah yang disampaikan dapat di mengerti dan dipahami oleh anak disabilitas.

Pada umumnya anak-anak disabilitas sama dengan anak pada umumnya yang membedakan hanyalah gangguan yang mereka alami pada

---

<sup>39</sup> ibid

<sup>40</sup> Bella Ardila “Media Dakwah Dalam Proses Komunikasi Interpersonal Pada Anak Tuna Netra (Studi SMPLB Sri Soedewi Kota Jambi),”Tesis Masiswa Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. n.d.

sistem syaraf dan otaknya. Sehingga anak disabilitas harus dipandang sebagai manusia pada umumnya dan sebagai subjek dakwah, karena anak disabilitas juga harus mengetahui Agama lebih dalam dan anak disabilitas juga berkewajiban dalam beribadah.

*Maqasid Syari'ah* memandang bahwa anak yang disabilitas memiliki hak yang sama dengan orang yang normal pada umumnya yang mendapatkan hak, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>41</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak disabilitas juga memiliki hak dalam menjadi seorang mad'u dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak disabilitas tunarungu mengalami kesulitan dalam mendapatkan ajaran Agama Islam terutama yang wajibnya yaitu membaca Al Quran dan mempelajarinya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja dengan disabilitas tunarungu mengalami ketertinggalan dalam mempelajari ilmu Agama Islam dibandingkan dengan anak-anak disabilitas lainnya.<sup>42</sup> Hal tersebut yang menjadi faktor utamanya adalah belum tersedianya lembaga khusus yang memfasilitakan anak-anak dan remaja tunarungu untuk belajar ilmu Agama.

Beberapa cara yang bisa dilakukan dalam berdakwah dikalangan disabilitas diantaranya menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat yang familiar di Indonesia ada bahasa isyarat indonesia (BISINDO) dan sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI). Sehingga salah satu syarat mutlak bagi seorang da'i melakukan dakwah dikalangan disabilitas adalah memahami bahasa isyarat dan tentunya juga melalui pendekatan yang lebih dari anak pada umumnya.

---

<sup>41</sup> Rahman Hakim and Fadillah, "Anak Autis Sebagai Mad'u Dakwah: Analisis Komunikasi Interpersonal." *Jurnal ilmu dakwah UIN Wali Songo*,. Vol.40 No.2 (2020)

<sup>42</sup> Pamungkas and Hermanto, "Tahapan Belajar Al Qur'an Menggunakan Huruf Hijaiyah Isyarat Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*,.Vol.6, No.1, 2022

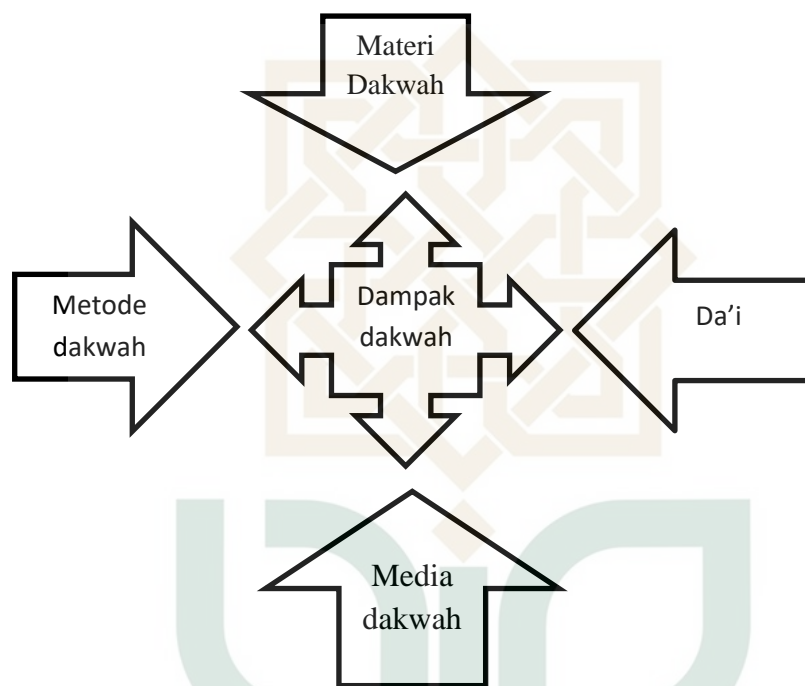
## **F. KERANGKA BERFIKIR**

Kerangka berfikir yang dibangun dalam penelitian ini adalah anak-anak tunarungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta yang kemudian diakomodir sebagai mad'u dalam proses implementasi media dakwah. Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah metode dakwah, media dakwah, materi dakwah serta bagaimana dampak dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Darul Ashom terhadap anak-anak tuna rungu.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa fokus utama dalam kajian penelitian ini adalah bagaimana metode dakwah berperan dalam menyampaikan pesan kepada mad'u dalam hal anak-anak tuna rungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta. Sehingga dengan demikian, bagaimana metode dakwah tersebut berperan dalam membangun pesan dakwah yang kemudian berimplikasi baik terhadap pemahaman Agama anak-anak tunarungu.

Realitas sosial yang dibangun di Pondok Pesantren Darul Ashom tentunya berbeda dengan pondok lainya atau lembaga lain mengingat bahwa objek kajian yang kemudian menjadi fokus kajian berbeda antara yang satu dan yang lainya. Sehingga realitas sosial yang ada di Pesantren Darul Ashom adalah anak-anak yang berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah tunarungu, yaitu anak-anak yang memiliki masalah pada pendengarannya. Sehingga dalam pelayanan serta metode dakwah yang diajarkan memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Adapun perbedaannya adalah masalah media dakwah yang digunakan, media dakwa yang digunakan di Pesantren Darul Ashom memiliki perbedaan yaitu menggunakan bahasa isyarat dan bahasa isyarat huruf hijaiyah. Perlakuan serta pelayanan yang khusus tersebut memberikan implikasi yang positif dalam membangun komunikasi yang baik antara da'i dan mad'u ataupun antara mad'u mad'u nya.

Pelayanan khusus yang dijabarkan diatas terhadap ma'u secara tidak langsung memberikan media dakwah yang baru bagi da'i sehingga dapat di terima oleh seluruh santri putra dan putri di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta. Untuk menghadirkan gambaran yang representatif, berikut ini skema atau peta konsep kerangka berfikir dalam penelitian ini.



**Gambar 1.** Kerangka berfikir

Konsep kerangka berfikir diatas diadopsi dari penelitian sebelumnya lalu penulis lakukan beberapa modifikasi sehingga melahirkan beberapa kerangka berfikir dalam penelitian ini. Adapun kerangka berfikir dalam penulisan ini terdiri dari metode dakwah, media dakwah, materi dakwah dan dai yang nantinya akan dianalisis bagaimana peranan kerangka berfikir tersebut memberikan dampak yang signifikan dalam dakwah di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta.

## G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif menurut Erickson adalah usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>43</sup> Maka dari itu data yang akan di temukan dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dibahas adalah tentang dakwah yang dilakukan oleh lembaga Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta terhadap tunarungu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan agar memahami apa yang dialami oleh subjek yang akan diteliti. Pendapat lain adanya tujuan dari penelitian kualitatif adalah mencari informasi, fokus pada permasalahan yang cenderung melihat ke lapangan sebagai realitas dari fenomena sosial yang akan diungkapkan secara komprehensif mengenai fenomena tersebut.<sup>44</sup>

Jenis pada penelitian ini, akan menjabarkan dan menguraikan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara lebih jelas tentang metode dakwah, materi dakwah, media dakwah dan dampak dakwah di Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta kepada santri disabilitas tunarungu. Dengan menggunakan metode kualitatif ini peneliti akan menggambarkan kejadian apa adanya tentang suatu gejala dan kemudian akan menganalisis data tersebut secara terperinci guna menjawab pokok permasalahan yang ada.

---

<sup>43</sup> Johan Setiawan Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018).

<sup>44</sup> Publik dan ilmu sosial Penelitian kualitatif: Ekonomi, Kebijakan, "Burhan Bungin" (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm 53.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui observasi secara langsung ke lapangan dan hasil wawancara secara mendalam kepada informan, dalam hal ini yaitu para da'i dan mad'u di Pesantren Darul Ashom Tuna rungu Yogyakarta. Adapun da'i yang akan diwawancara adalah ketua yayasan, dua ustad dan satu ustazah serta mad'u yaitu dua santri putra dan dua santriyah yang ada di Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta.

Data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Data yang diperoleh langsung dari sumber data dapat berupa benda-benda, situasi atau manusia. Teknik pengumpulan data dalam kontek data primer tergantung jenis data yang diperlukan. Jika yang diperlukan tentang manusia, maka peneliti dapat memperolehnya dengan menyiapkan seperangkat alat instrument atau melakukan observasi langsung terhadap subjek atau setting sosial yang di teliti atau dalam kata lain data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>45</sup>

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku, website, karya ilmiah dan penelitian yang relevan dengan pembahasan ini. Pada penelitian ini peneliti fokus meneliti dakwah yang dilakukan oleh lembaga Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta serta media dan materi yang di sampaikan kepada tuna rungu. Data sekunder adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini

---

<sup>45</sup> Sumerdi Suryabrata, "Metodelogi Penelitian," in *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2010), Hlm 39.

biasanya di peroleh dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu.<sup>46</sup> Data sekunder peneliti gunakan dalam penelitian ini guna untuk memperkuat akurasi data-data primer, sehingga data yang dianalisis tersebut dapat bersifat komprehensif dengan dukungan data-data sekunder. Data sekunder yang peneliti maksud dalam hal ini yaitu berupa dokumentasi yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Antara lain meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya pesantren dan dokument lainya yang memiliki hubungan dengan proses dakwah yang ada di Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta terhadap santri tunarungu.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data premier, dan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik karena observasi data yang didapat tidak hanya dari manusia tetapi juga objek alam lainnya dan observasi merupakan dasar dari sebuah ilmu pengetahuan.

---

<sup>46</sup> Sayid Syekh, "Metodelogi Penelitian," in *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), Hlm 5.



Pada observasi ini peneliti datang langsung ketempat penelitian yaitu Pesantren Darul Ashom Tuna rungu Yogyakarta. Adapun tujuannya adalah untuk mengamati secara langsung kegiatan proses mengajar, metode dan media yang digunakan, serta materi-materi yang disampaikan oleh ustad dan ustazahnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi seputar kejadian, kerisauan, motivasi yang dilakukan dengan dua pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu langsung kepada ketua yayasan beserta dua ustad, satu ustazah dan dua santri, dua santriwati guna untuk mengetahui metode, media, materi serta *feedback* yang didapat santri ketika materi disampaikan dalam proses berdakwah. Dalam melakukan wawancara kepada santri dan santriwati tunarungu peneliti dibantu oleh ustad dan ustazah untuk menerjemahkan kepada mereka dalam bentuk bahasa isyarat yang mereka pahami. Adapun tujuannya adalah peneliti belum paham menggunakan bahasa isyarat dan juga untuk membantu kesalahan makna dalam setiap pertanyaan yang peneliti lakukan untuk wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara menemukan data dengan menganalisa data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dengan dokumentasi ini merupakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara agar memperoleh data yang lebih akurat.

Dokumentasi yang dilakukan berupa foto dalam melakukan kegiatan dalam proses kegiatan menghaf Al Quran dan pelajaran yang lainnya. Rekaman hasil wawancara serta dokumentasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh peneliti kumpulkan dan diolah menjadi rangkaian data yang kemudian dijadikan bahan dalam kajian penulisan dalam penelitian.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan Miles and Humberman. Dimana aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan terus menerus hingga data yang dihasilkan jenuh. Adapun langkah-langkah penulis akan lakukan dalam analisis data sebagai berikut.

- a. Koleksi data, dalam mengoleksi data peneliti akan mengumpulkan data-data sebagai penunjang untuk dijadikan acuan peneliti dalam mengerjakan tesis.
- b. Reduksi data, dalam reduksi data peneliti memilah dan memilih data yang sekiranya penting untuk di jadikan data dengan mengelompokkan hasil wawancara dari berbagai narasumber kemudian memilih hasil wawancara sekiranya sesuai dengan rumusan masalah serta menggolongkannya agar lebih mudah dalam menyajikan Data.
- c. Penyajian data, peneliti menggabungkan informasi yang didapat dari berbagai informan yang sudah dikelompokkan pada reduksi data dengan cara membuat tabel dengan tujuan agar mudah dipahami.
- d. Kesimpulan, pada kesimpulan yang dilakukan peneliti adalah dengan menyimpulkan apa yang sudah ditulis sebelumnya yang dikemukakan pada

tahap sebelumnya dan mempunyai bukti yang valid dan konsisten yang dapat menjawab rumusan masalah.

## **5. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan harapan dapat menjelaskan secara komprehensif dan dapat menelaah kasus yang akan dijadikan fokus dalam penelitian secara mendalam.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sesuai dengan pokok masalah yang akan dibahas dalam lima bab dan berurutan.

**BAB I** : Pada Bab I merupakan bab pendahuluan yang dimana terdiri dari tujuan pembahasan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

**BAB II** : Pada Bab II akan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, dimana penelitian akan dilakukan di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta yang terdiri dari pembahasan tentang profil, identitas lengkap, visi dan misi, dan struktur lembaga Pondok Pesantren Darul Ashom Yogyakarta. Beberapa informasi tersebut akan dijadikan data-data penting dalam melakukan analisis pada pembahasan berikutnya.

**BAB III** : Pada Bab III ini merupakan hasil penelitian dari rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu bagaimana metode dakwah, media dakwah, materi dakwah dan feedback dakwah yang dirasakan oleh mad'u dalam hal ini santri dan santriwati dikalangan tuna rungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta.

**BAB VI** : Pada bab VI merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dengan fokus kajian dakwah pada disabilitas tunarungu di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode dakwah yang digunakan di Pesantren Darul Ashom Yogyakarta adalah metode dakwah *bil hikmah*. Berdasarkan Al Quran An Nahl ayat 125 dakwah *Bil hikmah* adalah sesuatu dakwah dengan arif dan bijaksana dimana dakwah dilakukan dengan pendekatan yang baik dan mengetahui kondisi mad'u sehingga pesan dakwah tersebut dapat diterima oleh mad'u. Metode dakwah *bil hikmah* dipilih karena mad'u dalam hal ini adalah santri dan santriwati tunarungu, sehingga perlu adanya pendekatan yang khusus dalam menyampaikan dakwah mengingat disabilitas tunarungu memiliki keterbatasan baik dalam bahasa maupun dalam pemahaman pengetahuan terkait ilmu Agama. Namun juga ditemukan pada prakteknya di lapangan metode dakwah lain seperti *al mau'idhah al khasanah* dan *mujadalah*.

2. Materi dakwah

Materi dakwah yang diangkat dalam penelitian ini ada tiga diantaranya adalah masalah Aqidah, yang terdiri dari menghafal Al Quran dan sholat. Untuk belajar dan menghafal Al Quran santri diajarkan bahasa isyarat yang terdiri dari empat tahapan yaitu menghafal mengenal menghafal huruf hijaiyah isyarat, mengurai dan merangkai huruf, menghafal, program pengayaan atau menuliskan kembali apa yang telah dihafal. Sedangkan untuk materi tentang sholat dalam

proses pemahaman dan pengenalan santri akan melewati tiga tahapan diantaranya pengenalan gerakan sholat, menghafal bacaan sholat menggunakan huruf hijaiyah isyarat dan yang terakhir adalah mempelajari arti dan makna dalam setiap bacaan sholat

Yang kedua masalah syariah, yang mencakup dua bagian yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah terdiri pelajaran hadist dan fiqh sholat, sedangkan bagian muamalah adalah nasihat dan hikayat sahabah. Bagian materi dakwah yang ke tiga adalah akhlak. Sedangkan pembentukan akhlak santri akan diajarkan pelajaran Agama yang dikhususkan dalam program diniyah yang terdiri dari pelajaran fiqh, bahasa arab, hadist, kitab kuning, akidah dan akhlak. Sehingga santri akan dibentuk dan mampu menerapkan akhlak yang baik dari pelajaran yang telah diajarkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Media dakwah

Media dakwah yang digunakan di Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta secara keseluruhan adalah media menggunakan bahasa isyarat. Dalam komunikasi sehari-hari bahasa isyarat yang diterapkan adalah bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) sedangkan untuk menghafal Al Quran, hadits ataupun bacaan sholat media yang digunakan adalah bahasa isyarat menggunakan huruf hijaiyah isyarat yang menggunakan gerakan jari dalam menghafal huruf perhuruf bacaan Al Quran. Namun media pendukung pada kegiatan menghafal Al Quran, sholat, akhlak juga ditemukan seperti meja belajar, papan tulis dan spidol dan buku panduan dalam belajar.

#### 4. Dampak dakwah

Dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Darul Ashom Yogyakarta terhadap disabilitas tunarungu memiliki dampak yang sangat baik sekali. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan-perubahan yang dimiliki oleh santri selama menempuh pendidikan di pesantren. Diantaranya hal yang terlihat perubahan adalah menghafal Al Quran. Sebelumnya santri tidak mengetahui cara menghafal namun dengan mempelajari bahasa isyarat huruf hijaiyah santri selama 2 dan 3 tahun di pesantren sudah memiliki hafalan Al Quran 2 sampai 12 juz hafalan Al Quran.

Selanjutnya masalah sholat, hampir seluruh santri di pesantren sebelum masuk tidak mengetahui bacaan sholat, namun selama di pesantren sudah mengetahui tatacara sholat beserta bacaan sholat. Selanjutnya masalah akhlak, selama di pesantren santri dibekali dengan banyak ilmu Agama, ilmu Agama yang dipelajari menjadi bekal dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **B. SARAN**

##### 1. Bagi Ustad-ustazah

Mengingat pentingnya peran ustad dan ustazah dalam memberikan dan memfasilitasi santri dan santriwati dalam menuntut Agama di pesantren, semoga selalu diberikan semangat dan keistiqomahan dalam menyampaikan dakwah.

##### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya khususnya yang konsen dalam bidang dakwah kepada disabilitas . Dan penelitian

selanjutnya semoga mampu menelaah lebih dalam tentang bagaimana seharusnya tata cara berdakwah kepada disabilitas ini terus dilanjutkannya sebagai sarana syiar.

### **C. KATA PENUTUP**

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak memiliki kekurangan, baik dalam kajian pembahasan maupun dalam tata cara penulisan. Sehingga penulis membuka ruang untuk saran dan kritiknya yang sifatnya membangun sehingga hasil tesis ini lebih baik kedepannya. Namun demikian, penulis tetap konsisten dan optimis bahwa hadirnya penelitian yang penulis telah jabarkan mampu memberikan manfaat dan *khazanah* bagi penulis pribadi maupun pendakwah yang khususnya konsen dalam dakwah yang dilakukan pesantren terhadap santri dan santriwati tunarungu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak di Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta telah memberikan ruang, semoga hasil penelitian ini menjadi sarana dakwah bagaimana kedepannya banyak pesantren yang mampu menggapai mad'u disabilitas khususnya tunarungu dalam menyiarkan agam Islam yang luas-luasnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Artikel

- Adnan. "Konstruksi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Al- Quran ( Tinjauan Fungsi Bki Berbasis Qurani )." *Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam* 11, no. 2 (2021): 103–20.
- Afiah, Khoniq Nur. "Analysis of Symbolic Interaction on Effective Communication of Deaf Student of Darul Ashom Islamic Boarding School Yogyakarta." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 15, no. 2 (2021): 203–15.  
<https://doi.org/10.24090/komunika.v15i2.5141>.
- Ali, H.Baharuddin. "Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub." *Jurnal Dakwah Tabligh* vol.15 No. (2014): 125–35.
- Aliyudin, Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2020): 181–96.  
<https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>.
- Amin, Moh, and Bambang Sugiyanto. "Perkembangan Dakwah Islam Pada Masyarakat Tradisional." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik* 4, no. 1 (2021): 15–24.  
<https://doi.org/10.32699/resolusi.v4i1.1687>.
- Anggito, Johan Setiawan Albi. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- Ardila, Bella. "Media Dakwah Dalam Proses Komunikasi Interpersonal Pada Anak Tuna Netra ( Studi SMPLB Sri Soedewi Kota Jambi)." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- "Bayu Pamungkas" wawancara Di Kantor Pesantren Darul Ashom, Yogyakarta, "Minggu,05



Februari 2023, Pukul 07.30 WIB,” n.d.

Claudia, Febrianti. “Strategi Komunikasi Biro Humas Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia Dalam Menyosialisasikan Program Registrasi Ulang Kartu Prabayar.” Universitas Komputer Indonesia, 2017.

“Diakses Pada Tanggal 05/02/2023 Jam 20:38,” n.d. <https://www.darulashom.com/>.

Fadhili, Raudatul. “Pola Komunikasi Tuna Netra Dan Tuna Rungu.” Uin Syarif Hidayatullah, 2020.

Faranttaqi, Fakri. “Proses Interaksi Sosial Masyarakat Penyandang Tuna Rungu Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,” 2020.

Farihah, Irzum. “Media Dakwah Pop.” *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013): 25–45.

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/432>.

Fitriyani, A S. “Strategi Dakwah Islamiyah Pada Penyandang Tunarungu (Studi Kasus Pada Majelis Ta’lim Tuli Indonesia, Jakarta Selatan)” 10, no. 1 (2019): 1–16.

[http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4006%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/4006/1/AMALIA\\_SIFAH\\_SKRIPSI\\_PDF.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4006%0Ahttp://repository.uinbanten.ac.id/4006/1/AMALIA_SIFAH_SKRIPSI_PDF.pdf).

Humas. “Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas.”

kementrian Sosial Republik Indonesia, 2020. <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas#:~:text=Adapun%2C berdasarkan data berjalan 2020,juta atau sekitar lima persen.>

Husain, Achmad. “Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital.” *Al-Munqidz* :

*Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020): 104–18.

<https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.190>.

“Laili S Cahya.” In *Buku Anak Untuk ABK*, Hlm. 10. Yogyakarta: Familia, 2013.

Lisandi, Ahmad Rian. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim,” 2014, 21.

[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26627/1/AHMAD\\_RIAN\\_LISANDI-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26627/1/AHMAD_RIAN_LISANDI-FDK.pdf).

Markarma, A. “Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Alquran.” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (2014): 127–51. <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.344.127-151>.

“Media Dakwah Dalam Proses Komunikasi Interpersonal Pada Anak Tuna Netra (Studi SMPLB Sri Soedewi Kota Jambi),” n.d.

Mochammad Sinung Restendy. “Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara Di Taman Pendidikan Al Qura Luas Biasa (TPQLB) Spirit Dakwah Indonesia Tulung Agung.” *Komunikas Islamika*, 1386, 58–74.

Muthi’atus Sholihah. “Metode Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan.” [wordpress.com](https://wordpress.com), 2017. <https://dakwahnyateak.wordpress.com/2017/06/19/ccontoh-makalah-metodologi-dakwah/>.

———. “Urgensi Pendidikan Karakter Untuk Mengoptimalkan Layanan Pendidikan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif,” 2016.

<http://repository.upy.ac.id/1273/1/36>. Bayu Pamungkas.pdf.

Pamungkas, Bayu, and Hermanto Hermanto. “Tahapan Belajar Al Qur’an Menggunakan

- Huruf Hijaiyah Isyarat Bagi Anak Dengan Hambatan Pendengaran.” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 1 (2022): 34–41. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.621>.
- Pendidikan, Pelaksanaan, Agama Islam bagi, Anak Tunarungu, Dalam Setting, Pada Jalur, and N O N Formal. “Bayu Pamungkas, 2015 PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK TUNARUNGU DALAM SETTING INKLUSIF PADA JALUR NON FORMAL Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” 2015.
- Penelitian kualitatif: Ekonomi, Kebijakan, Publik dan ilmu sosial. “Burhan Bungin,” Hlm 53. Jakarta: Kencana, 2007.
- Pusparisa, Yosepha. “Indonesia Punya 2.250 Sekolah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus.” *Databoks*, 2021, 2021.
- Rahman Hakim, Uky Firmansyah, and Rima Fadillah. “Anak Autis Sebagai Mad’u Dakwah: Analisis Komunikasi Interpersonal.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 87. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.4702>.
- Sari, F P, and M S Restendy. “... Agama Islam Untuk Anak Tunarungu Di Yayasan Spirit Dakwah Indonesia Implementation of Total Communication in Islamic Religion Learning in Deaf Children ....” *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran ...* 02, no. 02 (2020): 59–65. <https://core.ac.uk/download/pdf/327165824.pdf>.
- Sayid Syekh. “Metodelogi Penelitian.” In *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial*, Hlm 5. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Sumerdi Suryabrata. “Metodelogi Penelitian.” In *Metodelogi Penelitian*, Hlm 39. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Syafe'i, Imam. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-*

*Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61.

<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

Wawancara dan observasi

1. Ustad Bayu Pamungkas, kepala bidang akademik dan kesehatan
2. Ustad Muhammad Abu Kahfi, anak kandung dari pendiri Pesantren Darul Ashom  
Tunarungu Yogyakarta
3. Ustazah Nabila, anak kandung dari pendiri Pesantren Darul Ashom Tunarungu Yogyakarta
4. Santri A.N
5. Santri D.N
6. Santriwati T.T
7. Santriwati D.D



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA